

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu ekonomi menjadi salah satu cabang ilmu tentang gejala masyarakat yang terjadi karena perilaku manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kemakmuran.¹ Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa ekonomi mengenai pemenuhan kebutuhan dan kemakmuran manusia. Ekonomi juga merupakan aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa.² Kegiatan ekonomi sendiri merupakan cara-cara untuk menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi secara semestinya. Sebuah kegiatan ekonomi tentu memiliki timbal balik antar individu-individu yang melakukan interaksi ekonomi tersebut sehingga kegiatan ekonomi pada masyarakat sendiri berorientasi terhadap kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.³ Sistem dalam sebuah kelompok dapat diartikan dalam hal interaksi dan hubungan dari beberapa unsur kecil hingga bermetamorfosa menjadi unit besar yang dalam hal ini dapat dianalogikan seperti konsumen dan produsen sebagai unit kecil dan akan berinteraksi atau berhubungan dengan unit ekonomi yang lebih besar dan luas disuatu kawasan tertentu. Sehingga ekonomi masyarakat pun dapat disimpulkan sebagai sebuah sistem ekonomi yang berorientasi pada kekuatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sebuah sektor yang lebih besar berhubungan dan berinteraksi terhadap 2 (dua) unit tersebut. Salah satu sektor yang dianalogikan sebagai unit besar dan dapat memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat yaitu pariwisata.

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata serta didukung oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.⁴ Pariwisata juga salah satu sektor yang saat ini menjadi primadona bagi masyarakat dan memegang peranan yang penting dalam perkembangan sosial dan perekonomian suatu daerah yang dapat mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan perubahan perilaku penduduk di suatu kawasan. Pariwisata telah bertransformasi agar dapat mendorong pertumbuhan perekonomian melalui peluang berusaha, kerja dan investasi dalam skala besar maupun kecil serta pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata juga menjadi salah satu kegiatan yang mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tumbuh signifikan

¹ Rosyidi. 2009. *Ilmu dan Falsafah Ekonomi*. Jakarta.

² Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta

³ M. Sholahuddin. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan Pasal 4 Ayat 1. Jakarta

terutama dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standard hidup serta stimulus bagi perkembangan sektor lainnya.⁵ Dengan adanya peristiwa tersebut tentu pariwisata dapat dikatakan sebagai sektor yang dapat memiliki dampak terhadap kegiatan perekonomian disuatu wilayah.

Interaksi yang timbul karena kegiatan pariwisata berpotensi berdampak (*impact*) kepada tidak hanya bagi masyarakat lokal namun juga bagi wisatawan itu sendiri. Dampak tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, baik positif (*benefits*) maupun negatif (*costs*). Pariwisata memiliki dampak dimana dampak yang dimaksud berupa positif dan negatif.⁶ Dampak positif dalam artian berupa keuntungan atas berkembangnya pariwisata yang ada dan kawasan disekitarnya sedangkan dampak negatif dapat ditinjau atau di telusuri sebagai kerugian yang ditimbulkan akibat perkembangan pariwisata yang ada dan kawasan disekitarnya. Salah satu teori yang membahas dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat yang mengklasifikasikan dampak positif dari aspek ekonomi yaitu : 1). adanya pendapatan peningkatan valuta asing. 2). menyetatkan neraca perdagangan luar negeri. 3) adanya pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata. 4) adanya peningkatan pendapatan pemerintah. 5). Banyaknya tenaga kerja yang terserap. 6). timbulnya efek pengganda (*Multiplier Effect*). dan, 7). pemanfaatan fasilitas pariwisata untuk masyarakat lokal. Dari penjabaran dampak positif dari kegiatan pariwisata terhadap masyarakat lokal tentu pula memiliki dampak negatif yang dimana dengan sumber yang sama mengatakan bahwa dampak negatif dari aspek ekonomi yaitu : 1). ketergantungan terhadap pariwisata. 2). Peningkatan angka inflasi dan naiknya harga tanah. 3). Peningkatan kecenderungan untuk mengimpor bahan lokal dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap. 4). Pariwisata yang bersifat musiman sehingga investasi tidak pasti. dan, 5). Munculnya biaya tambahan lain bagi perekonomian sekitar.⁷ Dengan terjabarkannya dampak positif dan dampak negatif tersebut tentu penyesuaian terhadap kondisi eksisting sangat diperlukan agar tepat sasaran dimana kondisi eksisting yang dimaksud yaitu Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) sebagai unit besar nya dan Masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas sebagai unit kecilnya.

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) merupakan salah satu taman nasional yang berada di Indonesia dan lebih tepatnya berada di 4 Kabupaten di Jawa Timur. Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) sendiri telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri Kehutanan

⁵ Salah Wahab 1996 dalam Pendit, Nyoman. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Akademi Pariwisata Trisakti. Jakarta.

⁶ I Nyoman Erawan 1987 dalam Ratih Sari, Suzanna. 2003. *Peran Pariwisata Dalam Pembangunan*. Universitas Diponegoro. Semarang.

⁷ Leiper 1990 dalam Pitana dan Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Publisher. Yogyakarta.

Nomor: 278/Kpts-VI/1997 bahwa hutan hujan tropis Bromo Tengger Semeru sebagai Taman Nasional.⁸ Taman Nasional sendiri merupakan kawasan pelestarian alam yang memiliki ekosistem asli dan dikelola dengan sistem zonasi serta dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, rekreasi dan pariwisata.⁹ Terlebih statusnya sebagai taman nasional, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) juga merupakan salah satu dari 10 destinasi nasional dan di prioritaskan pemasarannya.¹⁰ Bromo-Tengger-Semeru akan ditetapkan menjadi salah satu Badan Otorita Pariwisata (BOP) oleh presiden melalui keputusan presiden tahun 2019 ini.¹¹ Salah satu jenis wisata yang ditawarkan yaitu wisata alam dan budaya dengan sangat terjaganya kemurnian dari masyarakat asli pegunungan di sekeliling Gunung Bromo dan Gunung Semeru yaitu Suku Tengger. Berkat kehadiran pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) tentu aktivitas maupun kegiatan wisata akan memiliki hubungan dan berdampak terhadap kawasan sekitarnya dan yang paling merasakannya yaitu masyarakat lokal yang dimana dalam hal ini adalah masyarakat Suku Tengger.

Suku Tengger merupakan suku yang bermukim/ hidup di sekitar Gunung Bromo dan Gunung Semeru yang spesifik secara administratif bertempat tinggal di Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Malang. Menurut Santoso (2004:53), penyebaran komunitas Tengger ke arah empat mata angin berpusat pada Gunung Bromo dan menciptakan konsep kearifan kejawaan yang berbunyi *Papat Limo Pancer*, dimana merupakan masyarakat Tengger sebagai *Papat* dan Gunung Bromo sebagai *Pancer* yang dapat terdefiniskan bahwa kegiatan masyarakat suku Tengger berporos pada Gunung Bromo yang berada di pusatnya. Namun, identitas masyarakat suku Tengger terkesan problematis dan membuat paradigma baru bermunculan. Padahal masyarakat suku Tengger bukan merupakan suku primitif dan suku asing yang berbeda dari suku Jawa.¹² Mereka sering berinteraksi dengan para wisatawan yang sering berkunjung ke Gunung Bromo ataupun Gunung Semeru. Diperkuat dengan fakta bahwa wilayah bermukim masyarakat Tengger pun berada di jalur menuju 2 gunung tersebut sehingga interaksi antar wisatawan maupun masyarakat Tengger tidak dapat dihindari dan salah satunya berada di Kabupaten Malang, Desa Ngadas.

⁸ Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 278/Kpts-VI/1997. *Penetapan Kawasan Hutan Hujan Tropis Gunung Bromo dan Gunung Semeru Sebagai Taman Nasional*. Jakarta

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Ketentuan Pokok Kehutanan. Pasal 1 Ayat 14. Jakarta

¹⁰ Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2018-2019. 2018

¹¹ <https://malangtoday.net/malang-roya/kabupaten-malang/tahun-ini-badan-otorita-pariwisata-bromo-tengger-semeru-segera-terwujud/>. Akses : 1 September 2019

¹² Susanto 2004 dalam Firdi, Farisha. 2014. *Bentuk, Makna dan Fungsi Kidung-Kidung Suci Masyarakat Tengger*. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya

Desa Ngadas merupakan salah satu desa yang berada di dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dan merupakan salah satu desa tertinggi di Jawa dikarenakan morfologi Desa Ngadas sendiri adalah pegunungan dan memiliki ketinggian 2.175 mdpl dan merupakan salah satu desa dengan status *Enclave* di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) karena berada di dalam kawasan taman nasional itu sendiri. Nama Desa Ngadas digunakan dari nama Adas Pulo Waras dan Desa Ngadas merupakan desa yang masih memiliki adat istiadat yang kuat sehingga segala peraturan yang dibuat pemerintah desa dan peraturan adat selalu dipatuhi oleh semua masyarakat Suku Tengger khususnya Desa Ngadas.¹³ Suhu di sekitar Desa Ngadas berkisar 0°C hingga 20°C dan luasan dari Desa Ngadas 4,14 Km² dengan kepadatan penduduk 482 Jiwa/ Km². Berpenduduk sebanyak 1.996 jiwa dan terdiri dari 484 kepala keluarga.¹⁴ Suasana perdesaan yang awet dan tidak adanya perubahan yang signifikan, sebab terdapat aturan tidak tertulis dan sudah turun temurun yang menyatakan jika warga yang mendiami Desa Ngadas tidak boleh melakukan jual beli lahan kepada siapapun. Sehingga para pendatang di Desa Ngadas kebanyakan adalah orang yang menikah dengan anak dari keturunan asli Suku Tengger dan menjadi bagian Suku Tengger dengan bekerja sebagai petani yang mata pencahariannya adalah bercocok tanam sayuran dan holtikultura.¹⁵

Pada Tahun 1999 ditetapkannya SK Gubernur Jawa Timur Nomor 17 Tahun 1999 tentang larangan membawa kendaraan pribadi bagi wisatawan yang ingin berwisata ke Gunung Bromo dan Gunung Semeru dan menetapkan 4 (empat) desa di 4 (empat) kabupaten di Jawa Timur dan salah satunya adalah Desa Ngadas sebagai desa terakhir sebelum memasuki zona inti dan tempat pemberhentian kendaraan pribadi jika melalui jalur Kabupaten Malang.¹⁶ Hal tersebut diperkuat dalam Kebijakan Taman Nasional pada 20 desember 2012 menimbulkan metamorfosa terkait dengan aspek perekonomian yang menyangkut kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Ngadas serta berdampak pada perubahan ruang dan aktivitas masyarakat dikarenakan perkembangan pariwisata di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dan dampak tersebut secara langsung dirasakan oleh masyarakat lokal. Salah satu dampak transformasi yang terjadi secara makro yaitu pergeseran mata pencaharian menjadi jasa travel agent, penyediaan hunian sementara, jasa transportasi hingga berdagang saat waktu liburan tiba sehingga pariwisata memiliki dampak terhadap penduduk suku Tengger yang mendiami Desa Ngadas dalam beberapa tahun terakhir.

¹³ Savitri, Alpha. 2010. *Sejarah, Agama, dan Tradisi Suku Tengger Gunung Bromo*.

¹⁴ Kecamatan Poncokusumo Dalam Angka. 2018.

¹⁵ Wawancara : Pak Mujiyanto. Kepala Desa Ngadas. 2019.

¹⁶ Wawancara : Pak Kartono. Mantan Kepala Desa Ngadas Periode 1999-2013. 2019.

Berdasarkan hal tersebut dinamika dari dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata tentu berdampak terhadap perekonomian masyarakat lokal yang sudah tinggal dan menetap lama di daerah *Enclave* seperti Desa Ngadas untuk menuju daerah tujuan wisata berupa Gunung Bromo dan Gunung Semeru. Oleh karena itu perlu adanya kajian dan analisis terkait dampak pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) terhadap ekonomi masyarakat Suku Tengger guna untuk mengidentifikasi faktor yang berdampak terhadap aspek ekonomi dan menentukan seberapa besar dampak ekonomi yang dirasakan oleh Masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas karena keberadaan pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu adanya kajian tentang **“Dampak Pariwisata Taman Nasional Gunung Bromo Tengger Semeru (TNBTS) Terhadap Ekonomi Masyarakat Suku Tengger, Di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pada Tahun 1999 ditetapkannya SK Gubernur Jawa Timur Nomor 17 Tahun 1999 tentang larangan membawa kendaraan pribadi bagi wisatawan yang ingin berwisata ke Gunung Bromo dan Gunung Semeru dan menetapkan 4 (empat) desa di 4 (empat) kabupaten di Jawa Timur dan salah satunya adalah Desa Ngadas sebagai desa terakhir sebelum memasuki zona inti dan tempat pemberhentian kendaraan pribadi jika melalui jalur Kabupaten Malang dan diperkuat oleh Kebijakan Taman Nasional pada 20 desember 2012 menimbulkan metamorfosa terkait dengan aspek perekonomian yang menyangkut kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Ngadas serta berdampak pada ruang dan aktivitas masyarakat dikarenakan aktivitas pariwisata di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dan dampak tersebut secara langsung dirasakan oleh masyarakat lokal. Berdasarkan hal tersebut dinamika dari dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata tentu berdampak terhadap perekonomian masyarakat lokal yang sudah tinggal dan menetap lama di daerah *Enclave* seperti Desa Ngadas untuk menuju daerah tujuan wisata berupa Gunung Bromo dan Gunung Semeru. Oleh karena itu perlu adanya kajian dan analisis terkait dampak pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) terhadap ekonomi masyarakat Suku Tengger guna untuk menemukenali faktor yang berdampak terhadap aspek ekonomi dan menentukan seberapa besar skala dampak ekonomi yang dirasakan oleh Masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas karena keberadaan pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah : Seberapa besar dampak pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) terhadap ekonomi masyarakat Suku Tengger ? (Studi Kasus : Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang).

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang sudah terumuskan diatas adapun tujuan dari penelitian ini dan sasaran yang menjadi langkah-langkah untuk mencapai tujuan dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menentukan skala dampak yang disebabkan oleh pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) terhadap ekonomi masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Dengan adanya tujuan tersebut maka dirumuskan pula sasaran penelitian dimana sasaran sendiri merupakan tahapan dalam mencapai tujuan dalam penelitian ini sehingga sasaran pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi perubahan ruang atau aktivitas ekonomi masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas sebelum dan sesudah terdampak oleh perkembangan pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS).
2. Menemukenali faktor yang berdampak terhadap ekonomi masyarakat Suku Tengger karena perkembangan pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) di Desa Ngadas.
3. Menentukan skala besaran dampak dari pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) terhadap ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Setiap kegiatan studi penelitian yang dilakukan perlu adanya pembatasan ruang lingkup studi agar berada pada jalur bahasan studi yang konsisten dan terarah. Ruang lingkup penelitian dalam hal ini terbagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan pembatasan lingkup penelitian agar tetap terarah pada koridor dan hingga tercapainya tujuan dari sebuah penelitian. Adapun ruang lingkup materi pada penelitian ini akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi perubahan ruang dan aktivitas ekonomi masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas sebelum dan sesudah terdampak oleh perkembangan pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). Aspek yang dikaji dalam hal ini yaitu mengidentifikasi dan membandingkan ruang ekonomi yang terdampak oleh perkembangan pariwisata meliputi usaha dagang, usaha akomodasi,

usaha transportasi serta dan aktivitas ekonomi seperti jenis pedagang dan jenis penyedia jasa sebelum tahun 2012 yang terdampak karena berkembangnya Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dan terdampak tahun 2019 sesudah berkembangnya pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) yang berhubungan dengan masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas dalam ekonomi masyarakat.

2. Menemukenali faktor yang berdampak terhadap ekonomi masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas karena perkembangan pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) di Desa Ngadas. Aspek yang dikaji dalam hal ini berupa melakukan proses identifikasi faktor dari kondisi eksisting serta tinjauan literatur terkait dengan dampak pariwisata terhadap ekonomi yang meliputi tingkat pendapatan masyarakat, tingkat kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kemampuan menejerial, meningkatkan keterampilan masyarakat, terciptanya profesi baru, perbaikan dan pembangunan fasilitas dan memacu pengembangan lokasi atau lahan menjadi produktif, ketergantungan terhadap sektor pariwisata, bersifat musiman, biaya pembangunan sarana dan prasarana, persaingan dalam membuka usaha lokal, biaya hidup dan peningkatan harga barang lokal yang disebabkan oleh pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dan dirasakan oleh masyarakat Suku Tengger serta membentuk faktor yang paling berdampak dari dampak yang dijabarkan tersebut terhadap ekonomi masyarakat Suku Tengger itu sendiri di Desa Ngadas.
3. Menentukan skala besaran dampak dari pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) terhadap ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas. Aspek yang dikaji dalam hal ini berupa penentuan skala dampak pariwisata serta menyimpulkan faktor yang memberikan dampak paling besar terhadap perekonomian yang dirasakan oleh masyarakat Suku Tengger karena disebabkan oleh pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS).

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Desa Ngadas merupakan salah satu desa yang berada di dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dan merupakan salah satu desa tertinggi di Jawa dikarenakan morfologi Desa Ngadas sendiri adalah pegunungan dan memiliki ketinggian 2.175 mdpl dan merupakan salah satu desa dengan status *Enclave* di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) karena berada di dalam kawasan taman nasional itu sendiri. Desa Ngadas juga merupakan salah satu dari 17 desa di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Desa Ngadas memiliki 2 dusun yaitu Dusun Ngadas sebagai pusat desa dan Dusun Jarak Ijo. Desa Ngadas

dibatasi oleh desa-desa tetangga yang hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Desa Moro Rejo, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan.
 Sebelah Barat : Desa Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.
 Sebelah Selatan : Desa Ranu Pani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.
 Sebelah Timur : Desa Ngadisari, Kecamatan Suka Pura, Probolinggo.

Suhu di sekitar Desa Ngadas berkisar 0°C hingga 20°C dan luas Desa Ngadas 14.639,04 Ha dengan pembagian luasan tiap dusun yang hitung berdasarkan kawasan permukimannya yaitu Dusun Ngadas sebesar 8,23 Ha, Dusun Jarak Ijo sebesar 3,15 Ha dan sisa dari kawasan permukiman tersebut adalah kawasan taman nasional dan perkebunan masyarakat Desa Ngadas. Desa Ngadas memiliki kepadatan penduduk 482 Jiwa/ Km² dan berpenduduk sekitar 1.996 jiwa serta terdiri dari 484 kepala keluarga.¹⁷ Adapun peta administrasi Kabupaten Malang, Kecamatan Poncokusumo dan Desa Ngadas dapat dilihat pada peta 1.1-1.5.

1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Pada sub bab ini menguraikan seberapa jauh kegunaan, kontribusi dan hasil penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian yang ingin dicapai adalah mengetahui dampak dari pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) terhadap ekonomi masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas sehingga dapat dimanfaatkan sebagai arahan pertimbangan untuk mengambil suatu kebijakan dalam rencana pengembangan ruang dan hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran (output) yang diharapkan merupakan hasil yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah terjabarkan, maka output yang ingin dicapai melalui penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Teridentifikasinya perubahan ruang dan aktivitas ekonomi masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas sebelum dan sesudah terdampak oleh perkembangan pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS).
2. Tertemukenalinya faktor yang berdampak terhadap elemen ekonomi masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas karena keberadaan pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS).

¹⁷ Kecamatan Poncokusumo Dalam Angka. 2018.

3. Tertentukannya skala besaran dampak dari pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) terhadap perekonomian masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan keluaran yang dihasilkan dari penelitian ini, terdapat juga manfaat yang dapat dihasilkan pada penelitian ini dan manfaat tersebut diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) sehingga dapat dilihat sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Malang sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memberikan arahan terhadap perencanaan yang berorientasi terhadap pariwisata berbasis desa budaya (*Rural Culture Tourism*) dan pariwisata berbasis masyarakat lokal (*Community Base Tourism*) di Desa Ngadas.
2. Bagi akademisi yang dapat memberikan informasi secara tertulis berupa data-data terkait kajian penelitian ini dan melanjutkan hasil penelitian ini untuk pengembangan penelitian-penelitian lainnya.
3. Bagi Masyarakat, sebagai bahan informasi tentang dampak-dampak yang timbul dan dirasakan masyarakat Suku Tengger terhadap kegiatan pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS).

1.6 Kerangka Pola Pikir

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti dan pola berfikir dari sebuah penelitian dari awal hingga akhir.¹⁸ Perumusan latar belakang penelitian hingga tujuan yang ingin dicapai merupakan bagian dari kerangka pikir sehingga didalam kerangka fikir dapat dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Karena hal tersebut, pada setiap penyusunan penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir yang sistematis. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan diatas, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti dan adapun dalam hal ini kerangka pola pikir penelitian tentang “Dampak Pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) Terhadap Ekonomi Masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang“ dilihat pada bagan 1.1.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adapun beberapa tahapan yang terangkum dalam beberapa bab pada penelitian ini dan bab tersebut secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut.

¹⁸ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan terkait latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian (lingkup materi dan lingkup lokasi), keluaran dan manfaat penelitian serta kerangka pola pikir penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan terkait teori-teori yang digunakan untuk menjadi dasar dan acuan pada penelitian ini. Pustaka yang dibahas memuat teori ekonomi masyarakat, pariwisata dan dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat. Selain itu, pada bab ini menguraikan landasan penelitian yang digunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan terkait metode penelitian yang terdiri dari metode pengumpulan data, metode sampel data dan metode analisis data yang digunakan untuk mencapai tiap sasaran penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM

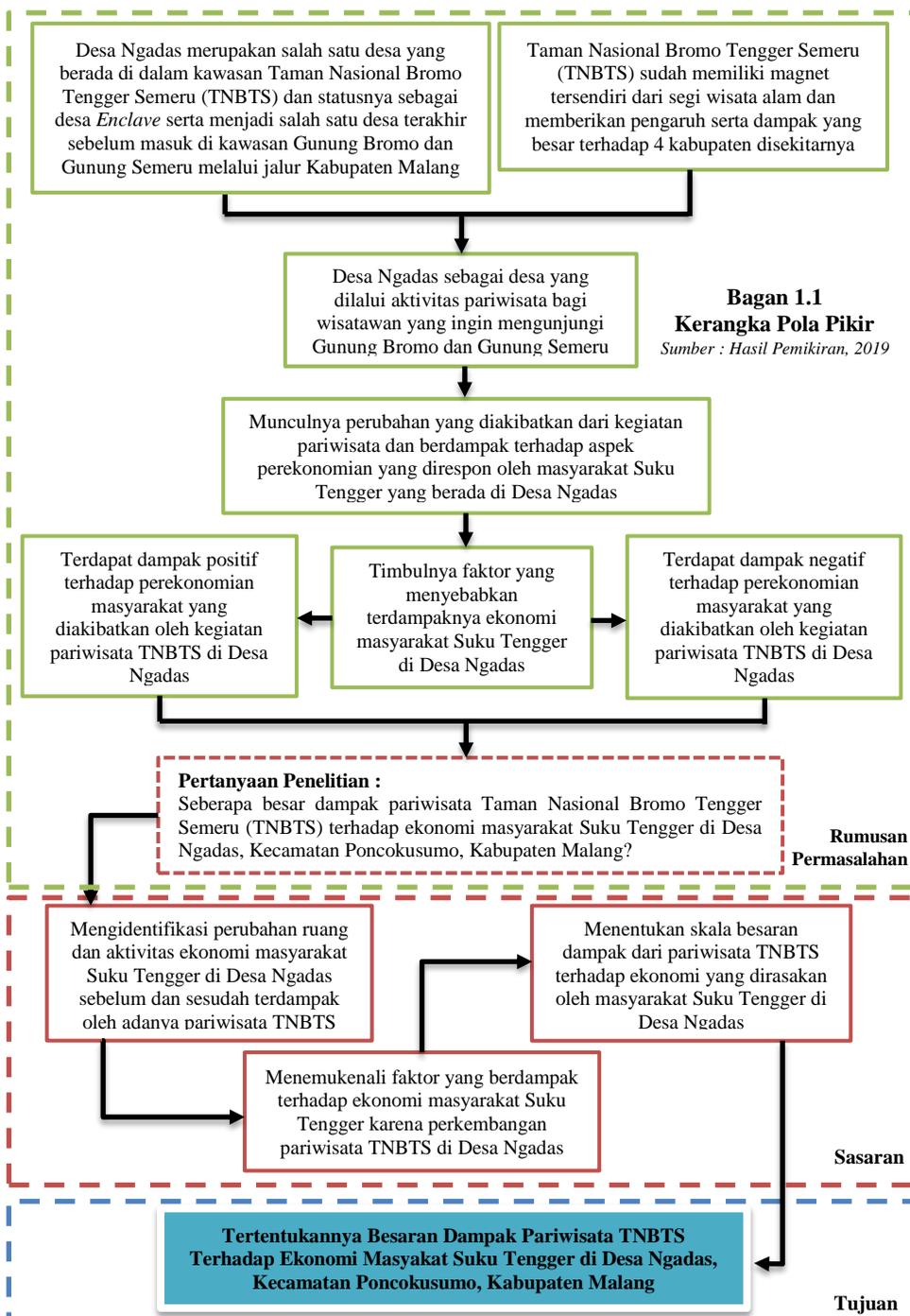
Bab ini menguraikan terkait gambaran secara keseluruhan dari eksternal hingga internal lokasi yang ingin diteliti dan gambaran terkait ruang dan aktivitas variabel yang akan diteliti.

BAB V ANALISA

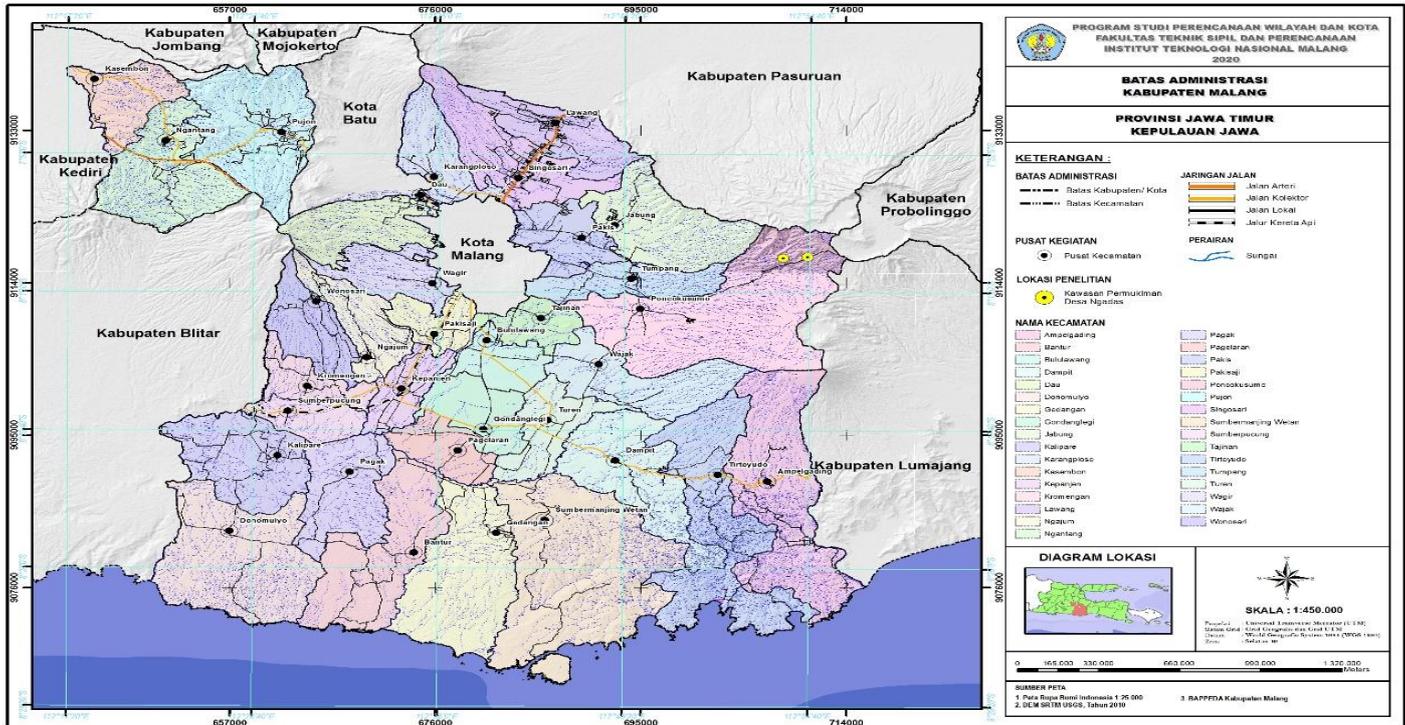
Bab ini menguraikan terkait proses analisa yang di sesuaikan dengan sasaran penelitian hingga menghasilkan kesimpulan dari setiap analisa tersebut dan menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian.

BAB VI PENUTUP

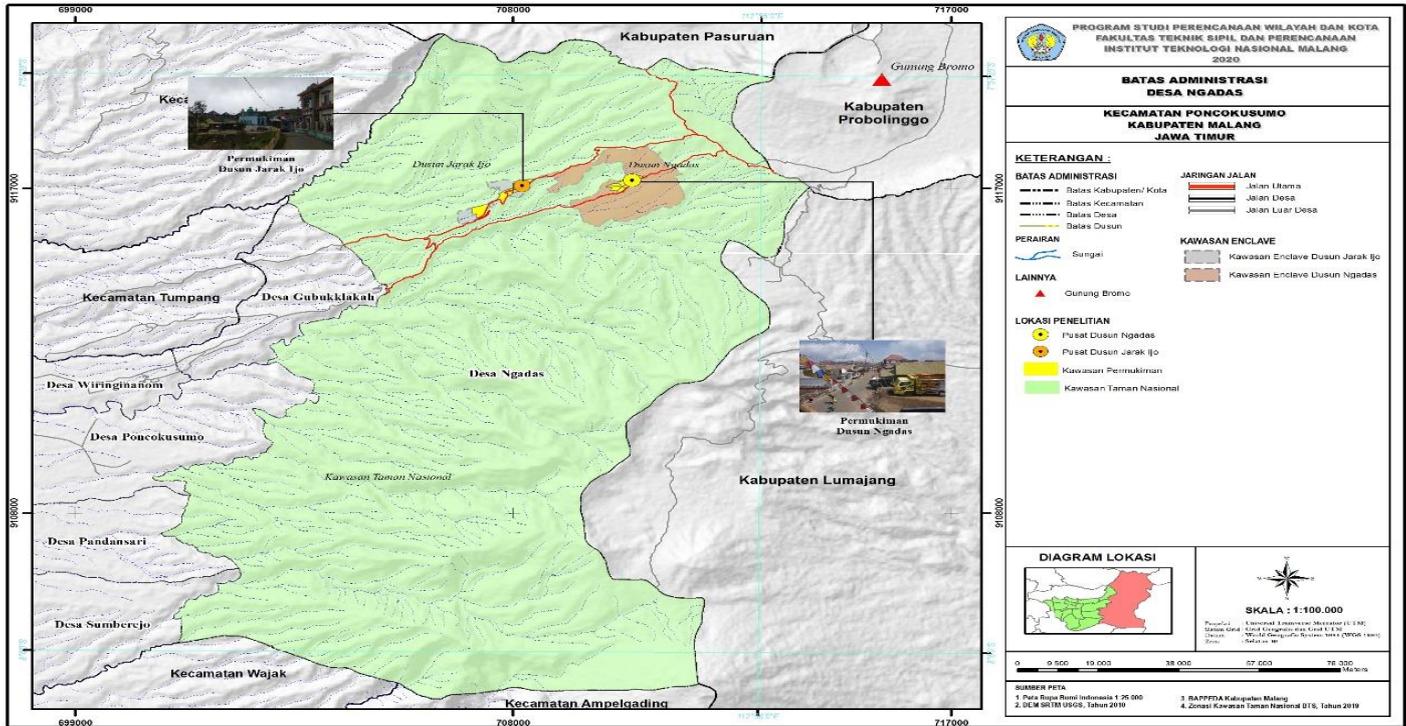
Bab ini menguraikan terkait kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini.



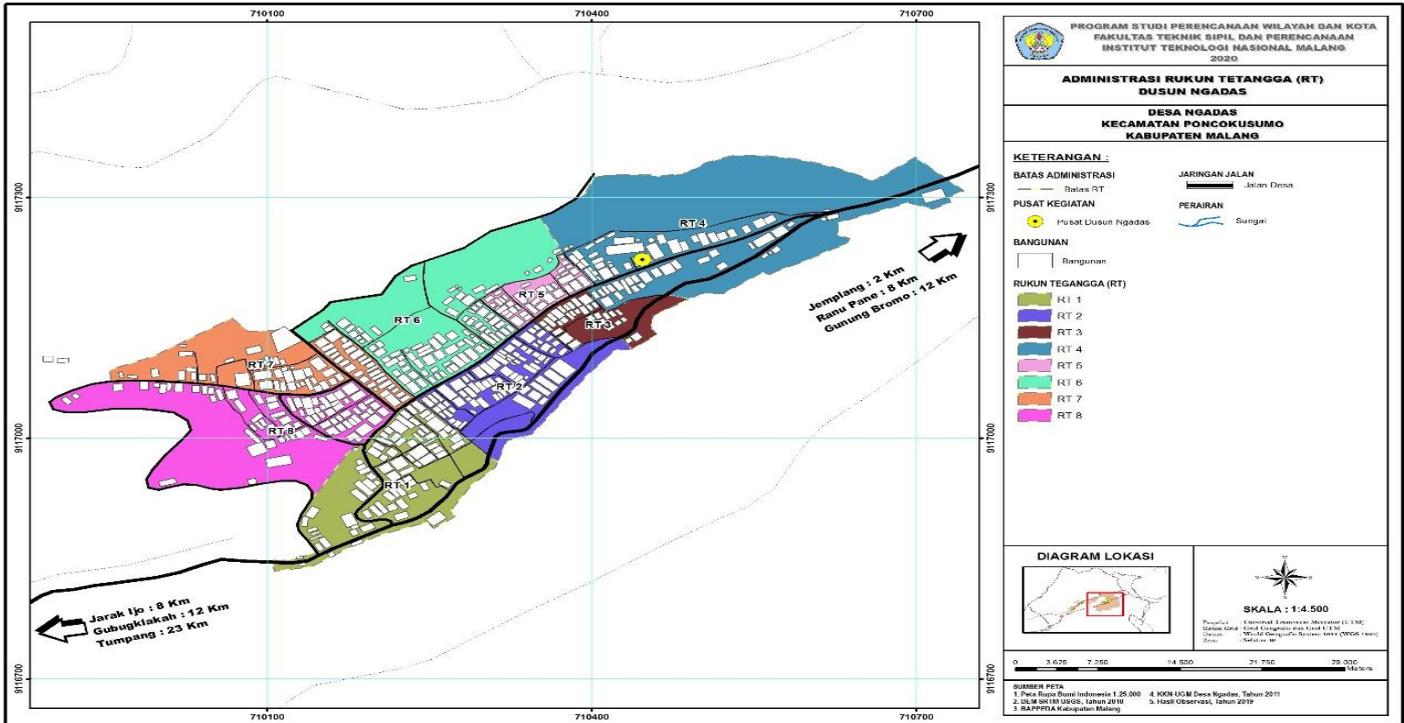
Peta 1.1 Administrasi Kabupaten Malang



Peta 1.3 Administrasi Desa Ngadas, Kecamatan Ponocokusumo



Peta 1.4 Administrasi Rukun Tetangga (RT) Dusun Ngadas, Desa Ngadas



Peta 1.5 Administrasi Rukun Tetangga (RT) Dusun Jarak Ijo, Desa Ngadas

